

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BACA AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nasyeh Ulwansyah Afandi**  
**NIM. T20151181**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2020**

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA  
DIDIK MELALUI KEGIATAN BACA AL-QUR'AN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER**

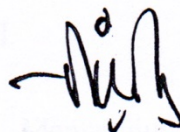
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nasyeh Ulwansyah Afandi**  
**NIM. T20151181**

**Disetujui Pembimbing**



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
**NIP. 196502211991031003**

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA  
DIDIK MELALUI KEGIATAN BACA AL-QUR'AN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER**


**SKRIPSI**

telah di uji dan diterima untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 16 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 197209182005011003

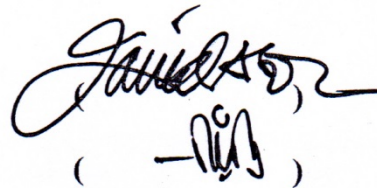
Sekretaris



Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP. 20160359

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

  
( - n/a )

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209182005011003

## MOTTO

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَ سَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ , وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ, وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “kata Abdullah ibn Mas’ud, rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “ siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf, (HR.At-Tirmidzi)\*



---

\* An Nawawy Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarf, *Terjemah Riadlus Shalihin* (Surabaya:CV. Karya Utama Surabaya),355.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak holil dan Ibu malikha yang selalu mendukung , memotivasi serta senantiasa mendo'akan saya sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu.
2. Adikku tercinta, Afton Irfansyah, Alviansyah Maulana, Nadiah Tabrina yang selalu memberi semangat bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Guru - guru saya baik di ponpes maupun di sekolah dari kecil hingga saat ini terima kasih telah menuntun, membimbing, mengajarkan dan mendo'akan yang terbaik untuk saya.
4. Teman-temanku tercinta yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
5. Teman-temanku kelas A5 dan Magang II yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya selama 4 tahun sampai menyelesaikan tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Penulisan karya ini memang tidak mudah, karena cukup menguras waktu, tenaga dan juga pikiran. Akan tetapi hal-hal tersebut bukan berarti akan menjadi hambatan penulis untuk tidak menyelesaikan dan berhenti di tengah jalan. Segala macam bentuk perjuangan akhirnya dapat terbayar dengan sebuah karya kecil ini. Semua ini tidak akan lepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dan terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat ijin penelitian.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus sebagai Pembimbing yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
6. Zainul Hadi, S.Ag, M.Pd.I selaku Koordinator Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI wilayah Jember Tengah dan segenap Jajarannya serta siswa siswi SMP di wilayah Jember Tengah yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 24 April 2020

Penulis

Nasyeh Ulwansyah Afandi  
NIM. T20151091

## ABSTRAK

**Nasyeh Ulwansyah Afandi, 2020.** *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.*

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai peserta didik yang berkualitas dan bisa berdaya saing. Salah satu wadah untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yakni melalui pendidikan. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang amat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kecerdasan emosional dan spiritual, mengingat masih banyak peserta didik yang membutuhkan bimbingan seorang guru dalam mengembangkan potensinya di bidang kecerdasan Emosional dan Spiritual. sehingga Guru PAI sekolah menengah pertama 2 jember sendiri memeberikan wadah dan juga pendampingan untuk peserta didik dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual .

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: (1) bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember yakni Guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya guru mampu merubah peserta didik yang semula tidak mengerti ilmu pengetahuan menjadi mengerti. Seperti halnya guru yang mendidik peserta didiknya bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan baca Al-Qur'an tidaklah mudah, tetapi dengan kegigihan guru tidak menutup kemungkinan itu dapat tercapai. (2). faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember yakni Tersedianya fasilitas yang mempermudah kegiatan pembelajaran PAI, keinginan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, lebih mengedepankan pelajaran umum, meremehkan pelajaran PAI.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Peneitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	48

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
----------------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Jember .....	56



## DAFTAR Gambar

Tabel 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar .....	59
Tabel 4.2 Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qr'an.....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai peserta didik yang berkualitas dan bisa berdaya saing. Salah satu wadah untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yakni melalui pendidikan. Dalam Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 dan 3, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan dapat terselenggara dengan baik apabila pendidik dan peserta didik dapat menjalin hubungan dengan baik, untuk itu bagi peserta didik mempunyai kewajiban menimba ilmu sebanyak mungkin kepada guru, yang mana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>2</sup> Apabila seorang guru mempunyai kebiasaan yang buruk tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengikuti. Oleh

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* ( Bandung: Citra Umbara RA, 2012), 2.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 31.

karena itu perlu bagi peserta didik mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik, sehingga bisa memilih dan memilah yang mana patut ditiru dan mana yang tidak patut ditiru. Banyak di Bangsa ini yang mempunyai Intelektual tinggi tetapi masih berbuat yang tidak pantas dilakukan seperti korupsi, menganggap bahwa Intelektual saja sudah cukup untuk meraih kesuksesan padahal realitanya Intelektual saja tidak cukup tanpa dilengkapi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Seperti yang disebutkan dalam ayat dibawah ini :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun[140].<sup>3</sup>

Pada ayat ini dijelaskan bahwa allah tidak menghukum hambanya karena kelalaian yang tidak disengaja tetapi allah allah akan menghukum hambanya yang melakukan kesalahan secara sengaja atas kehendak hati. Hal ini menunjukkan bahwa hati yang terinfeksi dengan akhlak yang buruk dan mengikuti hawa nafsunya. Manusia yang kurang dalam hal akhlaq berarti dia lemah dalam mengendalikan kecerdasan emosional.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah:225.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan berhubungan dengan orang lain.<sup>4</sup> Dengan demikian seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dirinya akan sangat mudah meraih kesuksesan, karena 90% prestasi kerja ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ).

Dalam dunia pendidikan kecerdasan emosional (EQ) saja tidak cukup bagi peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, untuk itu perlu dibarengi kecerdasan spiritual (SQ).

Menurut Danah Zohar dan Lan Marshall, Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>5</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) ini lebih menekankan pada moral sehingga dapat menjadikan manusia dapat berhubungan baik kepada penciptanya maupun dengan diri sendiri bahkan dengan makhluk yang lain, pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman spiritual terhadap peserta didik. Di era sekarang banyak peserta didik yang menggunakan narkoba, mengabaikan ajaran agama seperti baca Al-Qur'an, bolos sekolah, serta tawuran bahkan yang

---

<sup>4</sup> Moh. Solihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 133.

<sup>5</sup> Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011 ), 49.

lebih miris lagi berani melawan orang tuanya. Pelaku pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh peserta didik di tingkat SMP. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semua. Seperti kita lihat fenomena tersebut sangat terkait dengan kecerdasan emosional (EQ) tidak berarti tanpa adanya dukungan dari kecerdasan spiritual (SQ).

Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) serta perkembangannya. Seorang pendidik dituntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual (IQ), tetapi juga harus cerdas secara emosional (EQ) dan spiritual (SQ). Dalam hal ini perlu adanya tinjauan apakah guru benar-benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) Siswa disekolah, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Harus diakui kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran penting dalam kehidupan dan kesuksesan seseorang, namun perlu digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) saja tidak cukup dalam menjamin kesuksesan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Jika membiarkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) saja yang berkuasa dalam diri peserta didik tanpa dilandasi dengan kecerdasan spiritual (SQ), maka akan mempengaruhi tumbuh kembang



mental dan kejiwaan peserta didik yang masih SMP sehingga cenderung mengarah pada manusia yang jauh dari tuhan.

Berdasarkan ungkapan salah satu guru pendidikan agama di SMP Negeri 2 Jember bapak Zainul, bahwa SMP Negeri 2 jember merupakan sekolah umum yang fokus pada pelajaran umum, sehingga lebih banyak peserta didik yang lebih mementingkan pelajaran umum dan mengesampingkan pelajaran agama. Hal ini bisa dilihat dari pesertan didik yang masih banyak kesulitan untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan pelajaran selain umum ( mata pelajaran pendidikan agama islam ) hanya memanfaatkan waktu selama tugas jam dalam seminggu. Dengan terbatasnya waktu ini tidak membatasi pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik, guru pendidikan agama islam ini memanfaatkan waktu yang sedikit ini dengan memasukkan kegiatan pandai baca, tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Kegiatan pandai baca, tulis, tahfiz Al-Qur'an inilah salah satu alternatif agar pendidikan agama islam bisa mengimbangi pelajaran umum dan diharapkan mampu mengembangkan peserta didik khususnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu “ Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan

---

<sup>6</sup> Zainul Hadi, *Wawancara*, Kaliwates tanggal 17 maret 2019.

Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an Di Smp Negeri 2 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>7</sup>

1. Untuk mendeskripsikan peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember.

---

<sup>7</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018),45.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka kan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.<sup>9</sup>

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang pendidikan karakter dalam mencetak anak bangsa yang kompetitif, profesional, dan berahklakul karimah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- b. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan pengetahuan dan perhatian terhadap pendidik akan pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di pendidikan bangsa ini.
- c. Bagi lembaga SMP Negeri 2 jember secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan di dalam mendidik peserta didik, sehingga

---

<sup>8</sup> Ibid., 45.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 397-398.

terbentuk peserta didik yang kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berimbang.

- d. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi masyarakat bahwasannya dalam membangun bangsa ini di perlukan peserta didik yang tidak hanya intelektualnya saja tinggi melainkan harus berimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi bagi mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih serius tentang konsep apa yang relevan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

### 1. Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang yang mana harus bisa mengerti dan mengendalikan diri sehingga emosi

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

terbentuk dengan baik sehingga menciptakan hal-hal yang positif seperti dapat berhubungan baik dengan orang lain.

Dengan demikian seorang yang memiliki kecerdasan emosional dan mampu mengendalikannya dengan baik secara otomatis hubungan dengan manusia tidak perlu diragukan lagi karena mengacu pada pengertian kecerdasan emosional sendiri yaitu kemampuan seseorang yang bisa mengerti dan mengendalikan diri sehingga emosi terbentuk dan menciptakan hal-hal baik.

## 2. Kecerdasan Spiritual

kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak saat baru dilahirkan sehingga akan menjadi bekal didalam hidupnya untuk menjadi manusia yang bisa menjalani hidup dengan baik dan merasa dirinya dilahirkan tidak untuk sia-sia tapi untuk bermanfaat bagi yang lain sehingga akan muncul nilai-nilai positif dalam menjalani hidupnya.

Jadi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dia mampu manusia yang benar-benar manusia manusia yang memiliki tujuan dalam hidupnya manusia yang mampu menerapkan sikap empati tidak hanya simpati.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>11</sup>

Sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahaminya maka diperlukan sistematika pembahasan, antara lain:

Bab satu berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran – saran dari penelitian.

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ( skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya ). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang telah dilakukan.<sup>13</sup> Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang telah dilakukan Hasan Basri (2018) dengan judul peran konselor dalam menanamkan spiritual quotient pada siswa jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana konselor menanamkan spiritual quotient pada siswa yang mana hakikat konselor pada suatu lembaga adalah guru yang paling ditakuti tetapi pada sekolahan ini justru sebaliknya konselor menjadi guru yang mampu membina siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian menggunakan fenomenologi penentuan subjek penelitian purposive teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

---

<sup>13</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 85.

dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif dan model huberment yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu yang dibahas tentang kecerdasan spiritual sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang kecerdasan emosional.

2. Penelitian yang telah dilakukan Galuh Woro Iklima (2017) dengan judul peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMKN 1 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan tahap persiapan, Pelaksanaan, penyelesaian. Subjek penelitian adalah peran guru agama islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>15</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dan spiritual. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana peran

---

<sup>14</sup> Hasan Basri, *Peran Konselor Dalam Menanamkan Spiritual Quotient Pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.* ( Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, jember, 2018).

<sup>15</sup> Galuh Woro Iklima, *Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMKN 1 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.* ( Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2017).



guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

3. Penelitian yang telah dilakukan Tika Apriani (2017) dengan judul peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. analisis deskriptif Kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna penalaran, devinisi dari suatu situasi tertentu serta mengembangkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti.<sup>16</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu yang dibahas hanya bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosionalnya saja. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana peran guru agama pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

---

<sup>16</sup> Tika Apriani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.*( Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hasan Basri (2018) dengan judul Peran Konselor Dalam Menanamkan Spiritual Quotient Pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	Peran konselor sebagai Pembimbing dalam menanamkan spiritual Quotient pada siswa yaitu konselor memposisikan diri sebagai pemberi arahan, bantuan dan binaan pada siswa dengan cara bekerjasama dengan pihak orangtua, guru PAI, Wali kelas serta konselor memposisikan diri sebagai sahabat pendengar setia curhatan siswa, sehingga siswa mempercayai apa yang	Penelitian membahas tentang kecerdasan spiritual.	Penelitian hanya membahas kecerdasan spiritual saja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.</li> </ol>

		diarahkan oleh konselor.			
2.	Galuh Woro Iklima (2017) dengan judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di SMKN 1 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	Guru agama memiliki peran penting dalam hal kerendahan hati peran guru agama yaitu melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam berorganisasi sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik tanpa memandang harta, fisik, dan jabatan.	Penelitian ini Membahas tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.	Fokus penelitiannya yaitu bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.</li> </ol>
3.	Tika Apriani (2017) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan	Guru pendidikan agama islam Membina hubungan, memberikan pelatihan	Penelitian membahas tentang bagaimana Mengembangkan kecerdasan emosional.	Fokus penelitiannya yaitu bagaimana peran guru agama pendidikan agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca</li> </ol>

	Kecerdasan Emosional Peserata Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung	sehingga anak-anak dapat ,mengendalikan emosinya dengan baik.		islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional.	Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.
--	--	---	--	--	--

Jadi dari ketiga penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga membahas kecerdasan emosional dan spiritual tetapi tidak semua membahas keduanya tidak seperti penelitian yang sedang saya teliti yakni tidak hanya membahas tentang kecerdasan emosional tetapi juga membahas kecerdasan spiritual.

## B. Kajian Teori

Dapat dikatakan bahwa suatu teori adalah konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang isitematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, bukan termasuk teori.<sup>17</sup> Yang pada intinya Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: ALFABETA,2014), 42.

semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>18</sup>

## 1. Guru Agama

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>19</sup> Yang mana guru di gugu dan ditiru kalau seorang guru baik tidak menutup kemungkinan peserta didiknya akan baik untuk lebih jelasnya kita pahami apa itu guru.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musolla, di rumah, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Sedangkan agama adalah prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan - aturan syariat tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Henslin agama memberikan jawaban pada pertanyaan yang membingungkan mengenai makna kehidupan sebenarnya seperti tujuan hidup, mengapa manusia menderita, dan eksistensi kehidupan di alam akhirat. Agama, oleh sebab itu, memberikan tuntunan tentang nilai seperti baik dan buruknya atau benar dan salahnya sesuatu. Agama mengarahkan kita dalam persoalan moralitas. Oleh sebab itu, agama

<sup>18</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

<sup>19</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press), 80.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interakdi Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 26.

<sup>21</sup> Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ( Victory Inti Cipta ), 12.

dalam pandangan Henslin dipandang sebagai agen sosialisasi, melalui lembaga keagamaan seperti gereja, dan pesantren.

Agama tidak hanya berpengaruh pada aspek hubungan vertikal antara manusia dan tuhan atau aspek religius dari kehidupan, tetapi juga pada aspek – aspek kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

Jadi, dalam perspektif ini tampak bahwa aspek agama melekat (embedded) dalam berbagai aspek kehidupan lainnya seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Adapun ketidakmelekatan/keterpisahannya (disembeddednes) dapat dilihat dalam konstruksi teoretis – hipotesis belaka.<sup>22</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasannya guru agama adalah orang yang melaksanakan pendidikan dengan prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan tertentu.

#### a. Peran Guru Agama

Guru agama Islam yang baik adalah guru yang mengajar dengan hati, membimbing dengan nuraninya, mendidik dengan keikhlasan dan menginspirasi serta menyampaikan kebenaran dengan rasa kasih sayang, tidak kalah pentingnya adalah hasratnya untuk mempersembahkan apapun yang dia kerjakan sebagai ibadah terhadap tuhan.

---

<sup>22</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 78-79.

Guru adalah seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, guru agama bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang memiliki kepribadian yang tinggi akhlak yang baik demi anak didiknya dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru harus dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan melatih para siswanya. Ketiga kegiatan ini harus dapat dijadikan sebagai kebiasaan kerja mereka. Peran guru agama tidaklah terbatas di dalam masyarakat bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya persiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini.<sup>23</sup>

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru yaitu<sup>24</sup> :

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini

---

<sup>23</sup> Galuh Woro Iklima, Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di Smk Negeri 1 Jambu Kec Jambu Kab Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, *skripsi*, (2017), 35.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interakdi Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 35-37.

harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda – beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai hidupnya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma – norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik larut didalamnya.

## 2) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya



disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

### 3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

### 4) Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri

yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.<sup>25</sup>

Peranan guru sebagai pembimbing yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang menghadapi perkembangan dirinya.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi untuk melaksanakan hal tersebut<sup>26</sup>:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting peserta didik tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya secara jasmaniah saja, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 33.

<sup>26</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),83-85.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Ke empat guru, harus melaksanakan penilaian.

## 2. Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Menurut Daniel Goleman orang yang mempunyai IQ tinggi tapi EQ rendah cenderung mengalami kegagalan yang lebih besar dibanding dengan orang yang IQ – nya rata – rata tetapi EQ – nya tinggi, artinya bahwa penggunaan EQ atau olah rasa justru menjadi hal yang sangat penting, dimana dalam dunia kerja, yang berperan dalam kesuksesan karir seseorang adalah 85% EQ dan 15% IQ jadi peran EQ sangat signifikan.<sup>27</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan IQ dan EQ agar supaya dapat memanfaatkan hati nurani kita yang terdalam maka kita juga harus membina SQ yang merupakan cerminan hubungan kita dengan sang pencipta / Allah SWT, melalui SQ kita dilatih menggunakan ketulusan hati kita sehingga mempertajam apa yang dapat kita tampilkan. Dalam dunia pendidikan seorang pendidik peserta didik dibekali Intelektual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) yang mana ketiga komponen tersebut Mempunyai peranan penting dalam meraih kesuksesan pribadi dan profesional. EQ dianggap sebagai persyaratan bagi kesuksesan pribadi. Alasan utamanya adalah masyarakat percaya bahwa emosi – emosi sebagai masalah pribadi dan tidak memiliki tempat di luar inti batin seseorang juga batas – batas

---

<sup>27</sup> Moh.Solihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 127.

keluarga. Namun EQ saja tidak cukup mempuni, menurut Neurolog V.S. Ramachandran bersama timnya di Universitas California dalam penelitiannya adanya titik tuhan didalam otak manusia. Pusat spiritual tersebut bersinar ketika seseorang terlibat dalam pembicaraan tentang topik – topik spiritual dan agama. Jadi manusia yang menentukan arah sejarah adalah mereka yang memiliki kualitas spiritual.<sup>28</sup>

a. Kecerdasan Emosional

Pada tahun 1920-an pakar psikologi berkebangsaan Amerika, Edward Thorndike membicarakan sesuatu yang disebut sebagai “kecerdasan sosial”.

Pada tahun 1948, peneliti Amerika lainnya, R.W.Leeper, memperkenalkan gagasan tentang “pemikiran emosional”, yang diyakininya sebagai bagian dari “pemikiran logis”. Namun, hanya sebagian kecil psikolog atau pendidik yang menindak lanjuti pemikiran ini sampai lebih dari 30 tahun kemudian.

Pada tahun 1955, Albert Ellis, mulai meneliti apa yang kemudian dikenal sebagai Rational Emotive Therapy suatu proses yang melibatkan unsur pengajaran untuk menguji manusia secara logis dan mendalam.

Pada tahun 1983, Howard Gardner, dari Universitas Harvard, menuliskan tentang kemungkinan adanya “kecerdasan yang bermacam-macam”, termasuk yang disebutkannya “kemampuan

---

<sup>28</sup> Moh.Solihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 135-138.

dalam tubuh” pada pokoknya adalah kemampuan melakukan intropeksi dan kecerdasan pribadi.

Sampai waktu itu, Reuvan Bar On masih aktif mengerjakan penelitiannya dan menyumbangkan ungkapan “emotional quotient”.<sup>29</sup>

#### 1) Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi adalah letupan perasaan seseorang. EQ ( Emotional Quotient ) / kecerdasan emosi dapat diartikan<sup>30</sup> :

Menurut Daniel Gold Man kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Peter Salovey dan John Mayer kecerdasan emosi adalah kemampuan mengerti dan mengendalikan emosi. Menurut Cooper dan Sawaf kecerdasan emosi adalah kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif menerapkan kekuatan, ketajaman, emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh.

Menurut Seagel kecerdasan emosi adalah bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan adaptasi sosial.

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosi (EQ) adalah kemampuan seseorang yang mana meliputi hubungan manusia

<sup>29</sup> Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), 31-32.

<sup>30</sup> Ibid., 133-134.

satu dengan lainnya sehingga tercipta kepekaan sosial, kesadaran diri, adaptasi sosial, dan dapat mengolah emosi sebagai sumber energi yang dapat menyebabkan mengerti diri sendiri dan mengendalikan emosi.

a) Kemampuan mengenal diri

Kemampuan mengenal diri / kesadaran diri ini banyak ditemukan pada perilaku yang cerdas emosi sebagai berikut:<sup>31</sup>

- (1) Menghargai emosi negative orang lain.
- (2) Sabar menghadapi emosi negative orang lain.
- (3) Sadar dan menghargai emosi diri sendiri.
- (4) Peka terhadap emosi orang lain.
- (5) Tidak bingung menghadapi emosi orang lain
- (6) Tidak menganggap lucu emosi orang lain.
- (7) Tidak memaksa apa yang harus dirasakan.
- (8) Tidak harus membereskan emosi orang lain.
- (9) Saat emosional adalah saat mendengarkan.

b) Kemampuan mengelola emosi

Menurut Robert K. Cooper, PH.D dan Ayman Sawaf, Kemampuan mengelola emosi / penguasaan diri dengan meluangkan waktu dua atau tiga menit dan bangun tidur lima menit lebih awal dari biasanya, duduklah dengan tenang, keluarkan dari pikiran anda, kemudian masuklah pada suara –

<sup>31</sup> Moh.Solihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: STAIN Jember press, 2013) , 134.

suara hati anda, tuliskan apa yang anda rasakan. Dengan cara – cara ini mudah – mudahan dengan secara langsung akan mendatangkan kejujuran emosi ( hati), berikut kebijakan yang terkait , dan membawanya kepermukaan sehingga anda dapat menggunakannya secara efektif. Lebih jauh suara – suara hati ini akan memberi makna pada hari – hari panjang anda dan akan membawa pada kesiapan batin untuk menajalani kehidupan.<sup>32</sup>

#### c) Kemampuan Memotivasi diri

Menurut Daniel Goleman Emotional memberikan satu asumsi betapa pentingnya Emotional Quotient untuk memotivasi diri dalam kesuksesan pribadi dan profesional <sup>33</sup>:

- (a) 90% prestasi kerja ditentukan oleh EQ.
- (b) Pengetahuan dan teknis hanya berkonsentrasi 4%.
- (c) Dari banyak penelitian didapatkan hasil atau pendapat bahwa individu yang mempunyai IQ tinggi menunjukkan kinerja buruk dalam pekerjaan, sementara yang ber IQ rendah justru sangat berprestasi. Hal ini dikarenakan individu yang mempunyai IQ tinggi seringkali memiliki sifat – sifat menyesatkan sebagai berikut :

- (1) Yakin tahu semua hal.

<sup>32</sup>Moh.Solihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: STAIN Jember press, 2013) , 137.

<sup>33</sup>Ibid., 135.

(2) Sering menggunakan fikiran untuk menalar bukan untuk merasakan.

(3) Menyakini bahwa IQ lebih penting dari EQ.

(4) Sering membuat prioritas – prioritas yang merusak kesehatan kita sendiri.

## 2) Macam-Macam Kecerdasan Emosional

Adapun macam-macam kecerdasan emosional meliputi, mengidentifikasi perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengontrol tindakan Kecerdasan-kecerdasan emosi tersebut dapat dipengaruhi oleh proses komunikasi dan proses pengasuhan yang dialami oleh anak. Dengan demikian, kecerdasan emosi dapat dibangun dari sejak usia kanak-anak.<sup>34</sup>

### b. Kecerdasan Spiritual

#### 1) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual atas gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Maka, sebelum menelaah tentang pengertian SQ secara komprehensif menurut beberapa ahli

<sup>34</sup> Ferdian Utama, Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1 No.1, (March, 2018). 8



alangkah lebih baiknya mengetahui makna spiritual terlebih dahulu sebagai berikut <sup>35</sup> :

Menurut Danah Zohar dan Lan Marshall mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa latin spiritus yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa latin sapientia ( sophia dalam bahasa yunani ) yang berarti kearifan, kecerdasan kearifan ( wisdom intelligence ). Sedangkan, spiritual berasal dari kata soirit yang berasal dari bahasa latin, yaitu spiritus yang berarti napas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang nono – jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.

Menurut Rodolf Otto, sebagaimana yang dikutip oleh sayyed Hossein Nars, mendefinisikan spiritual sebagai pengalaman yang suci. Pemaknaan ini kemudian diintroduksi oleh seluruh pemikir agama ( spiritualis ) dalam pemahaman makna keyakinan dalam konteks sosial mereka.

Terlepas dari pemaknaan spiritual. Untuk lebih memfokuskan pembahasan spiritual ini, penulis memaparkan beberapa definisi spiritual quotient (SQ).

---

<sup>35</sup> Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* ( jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 46-52.

Menurut Danah Zohal dan Lan Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah sebagai pemikiran yang terilhami maksudnya adalah kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian – bagiannya.

Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dilakukan. Makna dan nilai diperoleh berdasarkan keyakinan yang diimaninya. Biasanya untuk memiliki keimanan tersebut bersumber dari doktrin keyakinan seseorang kepada sesuatu yang dianggap benar dan menjadi pedoman hidupnya. Kemampuan spiritual biasanya ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsunya karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam keyakinannya.<sup>36</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang membantu kita menyembuhkan dan membangun

---

<sup>36</sup> Ferdian Utama, Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1 No.1, (March, 2018). 8.

diri kita secara utuh. SQ adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar.<sup>37</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena allah”.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan seseorang yang mendorong pemikiran kita untuk selalu berfikir positif yang dapat mempersatukan kita sebagai bagian – bagiannya sehingga kita mampu memiliki prinsip, visi, kesatuan dalam keanekaragaman, dan mampu memaknai kehidupan.

#### 1) Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Apa itu prinsip ? prinsip adalah suatu kebenaran yang hakiki dan fundamental berlaku secara universal bagi seluruh umat. Prinsip merupakan pedoman perilaku, yang berupa nilai – nilai yang permanen dan mendasar. Ada tiga prinsip utama bagi orang yang tinggi spiritualnya, yakni<sup>39</sup> :

<sup>37</sup> Danah Zohar dan Lan Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* ( Bandung: Mizan, 2002) 8.

<sup>38</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

<sup>39</sup> Moh.Solihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: STAIN Jember press, 2013) , 139.

a) Prinsip Kebenaran.

Suatu yang paling nyata dalam kehidupan ini adalah kebenaran.

b) Prinsip Keadilan.

Bagaimana keadilan itu ? keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan hak yang seharusnya diterima, tidak mengabaikan, tidak mengurangi – mengurangi.

c) Prinsip Kebaikan.

Kebaikan adalah memberikan sesuatu lebih dari hak yang seharusnya.

2) Mampu Melihat Kesatuan Dalam Keanekaragaman.

Para siswa menuntut suasana belajar yang menyenangkan.

Guru menginginkan semangat dan hasil yang optimal. Semua pihak berbeda tetapi sama – sama menginginkan kebaikan.

3) Mampu Memaknai Setiap Sisi Kehidupan.

Semua yang terjadi di alam raya ini ada maknanya. Semua kejadian pada diri kita dan lingkungan ada hikmahnya, semua diciptakan ada tujuannya, dalam sakit, gagal, jatuh, kekurangan dan penderitaan lainnya banyak pelajaran yang mempertajam kecerdasan spiritual kita. Demikian juga ketika berhasil kita bersyukur dan tidak lupa diri.

### 3. Kegiatan Baca Al-Qur'an

Mengingat banyaknya ilmu yang ada kaitannya dengan pembahasan kegiatan baca al-Qur'an, kegiatan baca al-Qur'an mempunyai makna tersendiri serta mendalam dalam proses pembelajaran.

kegiatan tersendiri mempunyai arti sama dengan aktivitas. sedangkan baca, artinya mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>40</sup> Dilanjutkan dengan al-Qur'an para ulama telah berbeda pendapat didalam mengartikan kata Al-Qur'an dari sisi: derivasi (isytiqaq), cara melafalkan (apakah memakai hamzah atau tidak), dan apakah ia merupakan kata sifat atau kata jadian. Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkannya menggunakan hamzah pun telah terpecah menjadi dua pendapat<sup>41</sup>:

- a. Sebagian dari mereka, di antaranya Al-lihyani, berkata bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar qara'a (membaca).
- b. Sebagian dari mereka, di antaranya Al-zujaj, menjelaskan bahwa kata Al-Qu'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar al-qar yang artinya menghimpun.

Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkan Al-Qur'an dengan tidak menggunakan hamzah pun terpecah menjadi dua kelompok<sup>42</sup>:

<sup>40</sup> Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ( Victory Inti Cipta ), 37.

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-qu'an* (bandung: CV.Pustaka Setia,2015),31-32.

<sup>42</sup> Ibid.,32

- 1) Sebagian dari mereka, di antaranya adalah Al-Asy'ari, mengatakan kata Al-Qur'an diambil dari kata kerja qarana (menyertakan).
- 2) Al-Farra' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar qara'in (penguat).

Sedangkan pengertian secara terminologi menurut tokoh sebagai berikut<sup>43</sup>:

Menurut Manna' Al-Qathan, Al-Qur'an yang artinya kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya mendapat pahala.

Menurut Al-Jurjani, Al-Qur'an yang artinya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an yang artinya kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan baca Al-Qur'an adalah aktivitas mengeja atau melafalkan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi akhir jaman yang didalamnya tanpa keguan.

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa yang perlu dipahami seperti tajwid dan makhorijul huruf.

---

<sup>43</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-qu'an* (bandung: CV.Pustaka Setia,2015),33-34.

## 1) Tajwid

Tajwid sendiri jika dilihat dari bahasa, berasal dari kata jawwada yang mempunyai arti melalukan sesuatu yang indah, bagus, dan membaguskan. Sedangkan di dalam ilmu qiraah, tajwid mempunyai arti mengeluarkan huruf dari tempatnya yang sesuai dengan sifat – sifat yang dimiliki huruf tersebut. Sedangkan jika dilihat dari segi istilah, tajwid ini adalah ilmu untuk membaguskan pembacaan pada kita suci Al-Qur'an disertai dengan kaidah – kaidah ilmu tajwid yang berlaku pada setiap huruf.

Menurut Imam Ali bin Abi Thalib ilmu tajwid adalah mengeluarkan tiap huruf dari makhoroj nya dengan memberi hak setiap huruf (hak tersebut adalah sifat yang melekat pada tiap huruf seperti iqlab, qolqolah, dll) serta mustahaq huruf (sifat huruf yang dikarenakan sebab tertentu seperti iqlab, izhar, dll).

Jadi dapat disimpulkan, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan atau melafadzkan tiap huruf – huruf yang berada di dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadits atau juga lainnya.

Hukum mempelajari tajwid yang merupakan sebuah ilmu pengetahuan adalah fardhu kifayah. Yaitu dimana jika diantara kamu sudah ada yang mempelajari teori dan istilah didalam ilmu tajwid, maka kewajiban tersebut menjadi gugur untuk orang yang lainnya. Namun, sebagai umat islam yang benar – benar mencintai dan

mengakui bahwa kita muslim. Hukum tajwid ini didalam prakteknya saat membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain.

Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar kita saat membaca Al-Qur'an dapat membacanya dengan baik dan benar – benar fasih sesuai apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Belajar tajwid sangat memberikan banyak manfaat. Belajar tajwid akan sangat baik jika dimulai sejak dini, karena itu akan mempermudah dan mempercepat proses untuk bisa dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Yang mempunyai manfaat agar kita terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an

Macam – macam hukum tajwid dikelompokkan menjadi sembilan kelompok yaitu: hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, hukum alif lam ma'rifah, hukum idghom, hukum mad, hukum ra', hukum qolqolah, hukum tanda waqaf.<sup>44</sup>

## 2) Makhorijul Huruf

Makhroj berasal dari kata kharaja yang artinya keluar, sedangkan makhraj sendiri berarti tempat keluar. Jadi dapat ditarik kesimpulan makhorijul huruf berarti tempat keluarnya huruf – huruf hijayyah.

Menurut Asy-Syeikh Ibnu Jazari, makhorijul huruf dibagi menjadi tujuh belas yaitu<sup>45</sup>:

<sup>44</sup> Obat Rindu, "Ilmu Tajwid (pengertian, hukum, macam, tujuan, manfaat,dan contohnya)", [https:// obat.rindu.com/belajar-bacaan-ilmu-tajwid-mudah-lengkap/](https://obat.rindu.com/belajar-bacaan-ilmu-tajwid-mudah-lengkap/) (21 juli 2019).

<sup>45</sup> Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2009),4-7.



- 1) lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang).
- 2) tenggorokan bawah.
- 3) tenggorokan tengah.
- 4) tenggorokan.
- 5) pangkal lidah dekat dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya.
- 6) Pangkal lidah dengan langit – langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit.
- 7) Lidah bagian tengah dengan langit – langit yang lurus di atasnya.
- 8) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas.
- 9) Lidah bagian depan
- 10) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit.
- 11) Ujung lidah agak kedalam sedikit.
- 12) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas.
- 13) Ujung lidah dengan rongga gigi atas dan rongga gigi bawah dekat dengan gigi atas.
- 14) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas.
- 15) Bagian tengah dari bagian bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas.
- 16) Kedua bibir atas dan bawah bersama – sama.
- 17) Pangkal hidung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang sudah dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik , karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.<sup>43</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

---

<sup>42</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ( Alfabeta, 2016), 7-8.

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>44</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi Field Research (penelitian lapangan) yang mana peneliti langsung terjun kelapangan.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi ( desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya ) dan unit analisis.<sup>45</sup>

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian bernama SMP Negeri 02 Jember yang beralamat di Jl. PB Sudirman No. 26, Jemberlor, Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118.

## **C. Subyek penelitian**

Pemilihan subyek penelitian pada penelitian ini yakni akan menggunakan tehnik *purposive sampling*, adalah tehnik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.

Di dalam menggunakan tehnik *purposive sampling* ini, peneliti menentukan akan subyek penelitiannya yang sesuai fokus penelitian yang telah di tentukan, yang di lakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat

<sup>44</sup> Ibid., 8.

<sup>45</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta,2014), 85.

sebelumnya untuk mendapat kekuatan akurasinya. Sehingga subyek penelitian yang akan dijadikan sumber data adalah:

1. Kepala SMP Negeri 2 Jember bapak Mohamad Subarno.

karena dengan menjadikan kepala sekolah sebagai subyek penelitian maka sumber data yang akan diperoleh sejarah sekolah, gambaran umum tentang sekolah.

2. Guru PAI SMP Negeri 2 Jember

a. Bapak Zaenul Hadi

Karena dengan menjadikan guru sebagai subyek penelitian maka sumber data yang akan diperoleh sejauh mana peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Siswa kelas VIII

a. Adhit Mari'an Akbar

b. Naisya Rahma P.L

c. Nabila Khairunnisa

Karena dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek penelitian maka sumber data yang akan diperoleh sejauh mana hubungan guru dan peserta didik ikut terlibat dalam proses pengembangan kecerdasan peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas oleh orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>48</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menggunakan observasi berperan serta (*partisipant observation*). Dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik dengan tujuan meneliti tentang mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

---

<sup>47</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 145.

Adapun yang menjadi obyek observasi sebagai berikut:

- a. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>50</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kegiatan belajar mengajar yang berada di SMP Negeri 2 Jember, peneliti lebih mudah dan lengkap memperoleh data menggunakan

---

<sup>50</sup> Ibid., 137-140.

wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak dibatasi pada jam pelajaran, yang mana peneliti bisa melakukan wawancara diluar kelas dengan begitu waktu bersama narasumber lebih banyak.

Dari uraian diatas, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Karena teknik wawancara ini memudahkan peneliti untuk penelitian secara mendalam tentang Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an Di Smp Negeri 2 Jember.

Metode ini penelitian dilakukan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an Di Smp Negeri 2 Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiono. *Metode penelitian*, 140.

Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar maupun karya monumental seseorang.

Tujuan adanya dokumentasi yakni untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti pada penelitian.

Dengan dokumentasi ini ingin mendapatkan data yang berupa:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 2 Jember.
- b. Profil lembaga SMPN 2 Jember.
- c. Data pendidik SMPN 2 Jember.
- d. Data peserta didik SMPN 2 Jember.
- e. Suasana pembelajaran pada mata pelajaran PAI SMPN 2 Jember.
- f. Dokumentasi silabus.
- g. Dokumentasi RPP.
- h. Data lain yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dengan peneliti mendapatkan data yang berupa sejarah SMP Negeri 2 Jember, profil SMP Negeri 2 Jember, data pendidik dan peserta didik SMP Negeri 2 Jember, suasana pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember, silabus, Rpp. Maka mempermudah bagi peneliti dalam menjawab fokus penelitian.

#### **E. Analisis data**

Menurut Bogdan dan Biklen analisi data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,



mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan yakni analisis kualitatif yang menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Yang mana analisis Miles dan Huberman menggunakan tiga langkah yaitu<sup>53</sup>:

#### 1. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 248.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-253.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Data *display* ( Penyajian Data )

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion drawing* / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak diperlukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha - usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi ( menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori ), pembahasan oleh teman sejawat analisi kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengajakan anggota ( member check).<sup>54</sup>

Untuk menghindari kesalahan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Yang mana menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Menurut Denzin triangulasi dibedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Menurut patton triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah cara membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dicocokkan dengan hasil wawancara guru dan siswa.

---

<sup>54</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>55</sup>

## G. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>56</sup>

Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahapan<sup>57</sup> yaitu: (1) tahap pralapangan. (2) tahap pekerjaan lapangan. (3) tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Penelitian lapangan

Pada tahap pra penelitian lapangan ini yang mana dilakukan pada hari sabtu 24 agustus 2019 dimana peneliti menemui bapak Zaenaul Hadi untuk bersilaturahmi dan pra penelitian

Pada tahap ini ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut di uraikan berikut ini:

<sup>55</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016). 330-332.

<sup>56</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

<sup>57</sup> Lext J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014). 127-148

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian peneliti harus menyiapkan rancangan penelitian yang mana peneliti harus dibuat secara ringkas pada tanggal 25 Agustus 2019 dengan begitu tidak perlu panjang lebar yang bisa mengakibatkan penelitian tersebut akan batal.

Dengan menyusun rancangan penelitian maka objek yang akan kita teliti akan terarah.

b. Memilih lapangan penelitian.

Pada tanggal 25 Agustus 2019 peneliti memilih lapangan penelitian yang mana peneliti harus mengarah pada teori substantif meskipun masih bersifat tentatif.

Dengan memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan yang akan kita teliti maka penelitian lebih mudah.

c. Mengurus perijinan

Tanggal 26 Agustus 2019 peneliti mengurus perijinan. Peneliti saat ingin mengurus perijinan harus mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan perijinan penelitian serta menyiapkan apa saja syarat-syarat yang diperlukan untuk mengurus perijinan.

Dengan mengurus perijinan pada penelitian maka penelitian akan akan mendapatkan ijin penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Pada tanggal 27 Agustus 2019 peneliti menjajaki dan menilai lapangan. Saat kita menjadi peneliti harus berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

Dengan menjajaki dan menilai lapangan maka akan memperoleh gambaran tentang lokasi yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tanggal 27 Agustus 2019 peneliti memilih dan memanfaatkan. Saat kita dilapangan banyak hal yang tidak sesuai dengan teori yang mana sebagai seorang peneliti harus mampu mengolah data yang sudah diperoleh meskipun data tersebut sangat terbatas dengan memilih informan yang sesuai dengan penelitian maka data akan lebih banyak yang diperoleh.

Dengan memilih dan memanfaatkan informan maka akan mendapatkan data yang sesuai dengan yang kita butuhkan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Menyiapkan perlengkapan penelitian yang mana dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2019. Perlengkapan yang harus peneliti siapkan dalam tahap ini perlengkapan fisik, surat ijin penelitian.

Dengan menyiapkan perlengkapan penelitian maka akan mempermudah pada saat meneliti.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitiannya seta menggali data yang ada di lapangan yang mana dilakukan pada 29 agustus 2019.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut berikut ini.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian dan persiapan diri yang dilakukan pada tanggal 2 september 2019. Saat kita memasuki lapangan kita harus bisa bersifat netral serta aktif mengumpulkan informasi dan data tetapi harus pasif dengan kata lain tidak boleh mengintervensi peristiwa.

Dengan kita memahami latar penelitian dan persiapan diri maka akan mempermudah peneliti pada saat meneliti yaitu: Pembatasan latar dan peneliti, Penampilan, Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, Jumlah waktu studi.

b. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan dilakukan pada tanggal 2 september 2019. Dimana seorang peneliti saat memasuki lapangan harus bisa melebur dengan subyek yang diteliti sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah antara peneliti dan subyek yang diteliti dengan begitu subyek akan lebih terbuka dalam menjawab.

Dengan kita memasuki lapangan maka kita akan berhubungan dengan subyek obyek dilapangan, Keakraban hubungan, Mempelajari bahasa dan Peranan peneliti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tanggal 2 september 2019 berperan serta sambil mengumpulkan data dimana Seorang peneliti agar bisa mendapatkan data yang lebih lengkap harus mampu berperan dengan subyek yang diteliti.

Dengan peneliti berperan serta mengumpulkan data maka penelitian akan terarah. Pengarahan batas studi. Mencatat data. Petunjuk tentang cara mengingat data. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Analisis dilapangan.

3. Tahap Analisis data

Tahap yang terakhir yang dilakukan pada 24 september 2019 seorang peneliti sudah mendapatkan data yang diperoleh dari penelitian, pada tahap ini peneliti mulai melakukan penyimpulan terhadap penelitiannya serta menyusun data dan memberikan kritik dan saran.

Pada tahap ini ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:



a. Penarikan kesimpulan

Seorang peneliti setelah melakukan penelitian diharuskan Peneliti melakukan penyimpulan terhadap penelitiannya. Yang mana dilakukan pada tanggal 24 september 2019.

b. Menyusun data

Setelah data dari penelitian terkumpul peneliti menyusun data tersebut, yang mana peneliti menyusun data pada tanggal 24 september 2019.

c. Kritik dan saran

Kritik dan saran yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 september 2019 yang mana peneliti Setelah menyimpulkan data dan disusun peneliti melakukan kritik dan saran terhadap hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Berdirinya SMPN 2 Jember

Sekolah yang terletak di tepi persimpangan Jalan PB. Sudirman dan Jalan Bedadung ini pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring dengan perubahan waktu, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1960 SGB 2 Jember beralih nama dan fungsi menjadi SMP Negeri 2 Jember sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomor : 1806/Perw/SMP/SK/60 dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak R. Moeljono dibantu dengan tenaga pengajar sebanyak 21 orang.

Sekolah tersebut semula berdiri di atas tanah seluas 3065 meter persegi, dengan 7 ruang belajar/kelas. Namun mulai tahun 2014 bertambah dengan adanya gedung utara seluas 616 meter persegi menjadi 3681 meter persegi. Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa. Dengan berkembangnya kota Jember, SMPN 2 Jember menambah beberapa sarana/fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 2 Jember berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.

## 2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

### Visi :

"Berakhlak Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif dan Mampu Berdaya Saing Global"

### Misi :

- a. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Kompetensi Kelulusan.
- b. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum
- c. Melaksanakan Pengembangan Proses Pembelajaran
- d. Melaksanakan Pengembangan Penilaian
- e. Melaksanakan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f. Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan
- g. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
- h. Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan Sekolah
- i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

## 3. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Adapun profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember pada mulanya dikenal dengan sebutan SGB (Sekolah Guru B 2 Negeri) seiring berjalannya waktu sekolah ini beralih nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember yang mana pada sekolah ini

mempunyai NSS : 20.1.05.30.03.003 dan mempunyai NPSN : 20523857 di sekolah ini mempunyai letak yang strategis dan terletak di pinggir jalan yang mana berada di Jl. PB. Sudirman No. 26, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, pada sekolahan ini menjadi salah satu sekolahan favorit dimana sudah mempunyai status Negeri dan terakreditasi A sejak tahun 2016.

#### 4. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Adapun batas-batas wilayah SMPN 2 Jember adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Jalan Raya
- b. Sebelah selatan : Pertokoan
- c. Sebelah barat : Jalan Raya
- d. Sebelah timur : Rumah Sakit

#### 5. Data Siswa Sekolah Mengah Pertama Negeri 2 Jember

Peserta didik SMPN 2 Jember jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak 580 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>60</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Jember**

NOMOR	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII A	14	18	32
2	VII B	14	18	32
3	VII C	14	18	32

<sup>60</sup> Dokumentasi, 29 agustus 2019.

NOMOR	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
4	VII D	14	17	31
5	VII E	14	16	30
6	VII F	12	18	30
<b>Jumlah Kelas VII</b>		<b>82</b>	<b>105</b>	<b>187</b>
7	VIII A	13	24	37
8	VIII B	12	24	36
9	VIII C	13	23	36
10	VIII D	13	24	37
11	VIII E	13	23	36
12	VIII F	13	23	36
<b>Jumlah Kelas VIII</b>		<b>77</b>	<b>141</b>	<b>218</b>
13	IX A	14	21	35
14	IX B	13	21	35
15	IX C	13	22	35
16	IX D	15	20	35
17	IX E	15	20	35
Jumlah Kelas IX		71	104	175
<b>Jumlah Seluruh Siswa</b>		<b>230</b>	<b>350</b>	<b>580</b>

## B. Penyajian Dan Analisi Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an di smp negeri 2 jember sebagai berikut:

**1. peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember**

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif. Artinya peneliti disini akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Jember tentang peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al- qur'an di SMP Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut :

**a. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Jember guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan

emosional hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Gambar 4.1 Kegiatan belajar mengajar**



Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui kegiatan baca al- Qur'an menurut bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“kecerdasan emosional ini sangat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran mengapa tidak, karena jika peserta didik kecerdasan emosionalnya sudah terbentuk maka kepekaan peserta didik kepada guru tidak usah diragukan lagi karena peserta didik sudah mampu menyadari dan mengelola emosinya sendiri dengan begitu dalam proses pembelajaran jika seorang guru memberi materi maka peserta didik akan mudah menerima”.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut peserta didik yang bernama Adhit Mari'an Akbar yang mengatakan bahwa:

“ dalam pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Zaenul Hadi pada kelas kami sangatlah mempermudah saya dan teman-

<sup>61</sup> Dokumentasi, 24 september 2019

<sup>62</sup>Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 12 september 2019.

teman saya apalagi bapak Zaenul Hadi dalam menyampaikan materi tidaklah bertele-tele langsung kepada intinya kebanyakan siswa yang lebih aktif sehingga tidak ada batasan kami dengan bapak Zaenul Hadi ”.<sup>63</sup>

Menurut peserta didik yang lain bernama Naisya Rahma P.L mengatakan bahwa:

“ kecerdasan emosional juga bisa terbentuk dengan adanya dorongan guru pak misalnya guru saat kegiatan belajar mengajar guru fokus kepada materi yang akan diajarkan, tidak menjelaskan materi yang lain dengan begitu secara tidak sengaja guru juga menanamkan kepada peserta didik bagaimana caranya disiplin dengan begitu kecerdasan emosional peserta didik akan terbentuk”.<sup>64</sup>

Menurut peserta didik yang bernama Nabila Khairunnisa mengatakan bahwa:

“ guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh dalam terlaksananya kegiatan itu sendiri yang mana layaknya guru yang harus mampu menjadi panutan peserta didiknya seperti halnya yang diajarkan oleh bapak Zaenul Hadi pada saat kegiatan belajar mengajar kecerdasan emosional tidak bisa tumbuh dengan sendirinya harus ada dorongan orang kedua yaitu guru baik guru didalam kelas maupun diluar kelas sehingga peran guru sangat penting dengan begitu kecerdasan emosional akan terbentuk dengan baik”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an adalah kepekaan dalam mengelola emosi baik emosi peserta didik maupun guru sehingga baik peserta didik maupun guru mampu menyadari dirinya sendiri dan mampu merespon, bernegosiasi dengan orang

<sup>63</sup> Adhit Mari'an Akbar, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 september 2019.

<sup>64</sup> Naisya Rahma P.L, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 18 september 2019.

<sup>65</sup> Nabila Khairunnisa, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 23 september 2019.



lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri, pada realitanya di masyarakat emosi identik dengan marah dan identik dengan hal-hal yang buruk mengapa begitu karena minimnya pengetahuan tentang emosi itu sendiri jika kita gali lebih dalam lagi emosi sangat diperlukan dalam menjalankan kehidupan yang fana ini dan sangat berperan penting dalam kesuksesan seseorang.

**b. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan bimbingan baca al-qur'an.

Hal ini dapat dipertegas dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:<sup>66</sup>

**Gambar 4.2 Kegiatan bimbingan baca al-qur'an**

---

<sup>66</sup> Dokumentasi, 24 september 2019

Sedangkan untuk peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember menurut bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“Materi yang saya sampaikan sangat berpengaruh kepada peserta didik karena yang saya sampaikan mengenai pendidikan agama islam dan saya juga guru agama islam jadi sangat berdampak pada kecerdasan spiritual peserta didik, seorang peserta didik yang menerapkan nilai-nilai positif maka dirinya akan berkembang sehingga akan membentuk jiwa nya”<sup>67</sup>

Sedangkan menurut salah satu peserta didik yang bernama Adhit Mari'an Akbar yang mengatakan bahwa:

“bukan hal mudah bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, seorang peserta didik juga bisa berontak jika seorang guru tidak mampu memahami peserta didiknya alhamdulillah guru saya bapak Zaenul Hadi bisa membuat saya paham tentang kecerdasan spiritual, dan mampu membuat saya dan teman-teman sedikit sedikit banyak memperoleh pengetahuan tentang kecerdasan spiritual”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an adalah pentingnya seorang pendidik menanamkan kedalam jiwa peserta didik tentang nilai-nilai positif sehingga akan berkembang kecerdasan spiritualnya.

<sup>67</sup> Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 12 september 2019

<sup>68</sup> Adhit Mari'an Akbar, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 september 2019

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-Qur'an di SMP Negeri 2 jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Jember tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 jember adalah sebagai berikut :

### **a. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 jember**

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Zaenul hadi mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik yakni bisa banyak hal seperti yang diungkapkan oleh bapak Zaenul Hadi sebelum memulai pembelajaran hendaknya biasakan peserta didik untuk berdoa dahulu kemudian dilanjutkan dengan sentuhan sentuhan religi seperti motivasi sebelum dimulainya pembelaran, bahkan peserta didik bisa disuruh membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.<sup>69</sup>

Hal di atas di pertegas dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang bernama Adhit Mari'an Akbar yang mengatakan bahwa :

---

<sup>69</sup> Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 12 September 2019

“sebelum memulai pelajaran pak Zaenul Hadi memang selalu memberi motivasi pak, menanyakan kehadiran tugas yang kemaren, apakah bisa dikerjakan apa enggak jadi kita sebelum pelajaran sudah merasa nyaman dulu”.<sup>70</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dari observasi dan wawancara faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru adalah: 1). Berdoa sebelum memulai pembelajaran baik guru maupun peserta didik, 2). Memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, 3). Menuntun peserta didik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

**b. Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember**

Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya guru benar-benar menggunakan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran namun hal demikian tidak menutup kemungkinan bahwa seorang pendidik menemukan hal-hal yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar”.

---

<sup>70</sup> Adhit Mari'an Akbar, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 September 2019

Hal tersebut di pertegas dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Naisya Rahma P.L yang mengatakan bahwa :

“ materi yang saya pelajari itu sebenarnya sudah sesuai pak tapi yang jadi kendala dari kami banyak diantara dari kami yang kurang memahami cara membaca maupun menulis pak ini yang membuat kami merasa berat mengikuti pelajaran”.<sup>71</sup>

Wawancara dengan peserta didik yang bernama Nabila Khairunnisa yang mengatakan bahwa :

“kalau pembelajaran pelajaran PAI itu asik pak tidak membosankan yang menjadi membosankan saat kita disuruh menulis didepan kita banyak mengalami kesulitan pak”.<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dia atas peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik yakni dengan memberi materi yang sesuai dengan apa yang menjadi pembahasan kegiatan belajar mengajar, meskipun masih banyak terjadi kendala dalam melaksanakannya. tentang pemikiran peserta didik yang dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar pada pengalaman pribadi mereka, peserta didik masih banyak mengalami faktor tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar ini bisa dilihat dari kurangnya pemahaman peserta didik tentang membaca maupun menulis ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

<sup>71</sup> Naisya Rahma P.L, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 18 September 2019

<sup>72</sup> Nabila Khairunnisa, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 23 september 2019

### C. Pembahasan Temuan

Dari Pembahasan Temuan yang merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>73</sup>

#### 1. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau/musala, dirumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.<sup>74</sup>

Seorang guru mempunyai banyak tugas dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.<sup>75</sup>

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan perlu mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

<sup>73</sup>Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press), 77.

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 26.

<sup>75</sup> Ibid.,30.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan, pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh Bapak Zaenul Hadi, selalu mengupayakan peserta didiknya untuk bisa menjadi lebih baik lagi dari segi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, misalnya selalu mewajibkan siswa sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, selain itu sebelum memulai pembelajaran siswa selalu dikasih sentuhan-sentuhan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menariknya pada mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 2 Jember dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya melaksanakan dikelas saja melainkan juga melaksanakan di musholla, pembagiannya dalam seminggu ada tiga jam pelajaran satu jam nya dilaksanakan dimusholla.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran di musholla, maka sangat menguntungkan bagi guru karena lebih mempermudah mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 jember**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan

spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 Jember yaitu guru mampu membawa peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran membaca doa tidak hanya itu guru mampu memotivasi peserta didiknya dan menuntun ayat – ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember yakni peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda – beda, ini yang menjadi masalah antara guru dan peserta didik banyak diantara peserta didik yang belum mampu membaca maupun menulis ayat – ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan peneliti, peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember sudah cukup baik. Namun, dikatakan belum sempurna karena masih ditemukan faktor penghambat yang perlu di benahi.

IAIN JEMBER



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 2 Jember dengan judul peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 jember maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur'an di SMP Negeri 2 jember**

Guru memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya guru PAI mampu merubah peserta didik yang semula tidak mengerti ilmu pengetahuan menjadi mengerti. Guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik berperan sebagai pendidik melalui kegiatan baca Al-Qur'an yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan kegigihan guru dalam mendidik peserta didiknya melalui baca al-qur'an maka tujuan pembelajaran tercapai.

##### **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember**

Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan baca Al-Qur'an

adalah Tersedianya fasilitas yang mempermudah kegiatan pembelajaran PAI dan Keinginan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu Lebih mengedepankan pelajaran umum dari pada pelajaran PAI dan Siswa meremehkan pelajaran PAI.

#### **B. Saran-Saran**

Pertama Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, dengan begitu proses belajar mengajar akan lebih mudah tercapai tujuannya.

Kedua guru harus bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia. Sehingga generasi di era mendatang bisa memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang berimbang dengan kecerdasan intelektual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jokjakarta : Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jokjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Agusti, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- An Nawawy Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarf. *Terjemah Riadlus Shalihin*. Surabaya:CV. Karya Utama Surabaya.
- Anwar, Rosihon. 2015. *Ulum Al-qu'an*. bandung: CV.Pustaka Setia.
- Damsar.2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danah Zohar dan Lan Marshall. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Departemen Pendidikan Nasional.2012. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara RA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan* . Jember: IAIN Jember Press.
- Hamalik Oemar.2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Marhiyanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Victory Inti Cipta
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murtadho, Alwi Basori. 2009. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika.
- Steven J. Stein dan Howard E. Book. 2002. *Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Solihin, Moh. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: STAIN Jember press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif di lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Utama, Ferdian. 2018. *Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*. Journal Of Early Childhood Care Dan Education.

[https:// obat.rindu.com/belajar-bacaan-ilmu-tajwid-mudah-lengkap/](https://obat.rindu.com/belajar-bacaan-ilmu-tajwid-mudah-lengkap/).

Galuh Woro Iklima. 2017. *Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMKN 1 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.

Hasan Basri. 2018. *Peran Konselor Dalam Menanamkan Spiritual Quotient Pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, jember.

Tika Apriani. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasyeh Ulwansyah Afandi  
Nim : T20151181  
Prodi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ *peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan kecerdasan emosional dan spirirual peserta didik melalui kegiatan baca al-qur’an di smp negeri 2 Jember*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juni 2020

Penulis



Nasyeh Ulwansyah Afandi  
NIM. T20151181

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember	<p>1. Guru agama</p> <p>2. Kecerdasan Emosional Dan Spiritual</p> <p>3. Kegiatan Baca Al-Qur'an</p>	<p>1. Peran guru</p> <p>1. Kecerdasan Emosional</p> <p>2. Kecerdasan Spiritual</p> <p>- Baca Al-Qur'an</p>	<p>1. Korektor</p> <p>2. Motivator</p> <p>3. Fasilitator</p> <p>4. pembimbing</p> <p>1. Kemampuan mengenal diri</p> <p>2. Kemampuan mengelola emosi</p> <p>3. Kemampuan memotivasi diri</p> <p>1. memiliki prinsip dan visi yang kuat</p> <p>2. mampu melihat kesatuan dalam keanegaraman</p> <p>3. mampu memaknai setiap sisi kehidupan</p> <p>1. tajwid</p> <p>2. Makhorijul huruf</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI.</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Fenomenologi <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan).</p> <p>3. Subyek penelitian : <i>Purpusive Sampling</i></p> <p>4. Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data : Deskriptif Kualitatif</p> <p>6. Keabsahan Data :</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember</p> <p>2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Kegiatan Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember</p>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Wawancara kepala sekolah**

- a. Apa visi dan misi di sekolah ini?
- b. Apa saja program kepala sekolah untuk memajukan sekolah ini kedepannya?
- c. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya?
- d. Bagaimana sejarah sekolah ini?

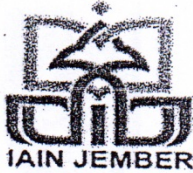
#### **2. Wawancara Guru PAI Sekolah Menengah Pertama 2 Jember**

- a. Apa saja yang membuat guru kesulitan menyampaikan materi dalam pembelajaran?
- b. Apa saja yang membuat guru kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual?
- c. Bagaimana guru bisa mengetahui peserta didik yang berkembang kecerdasannya?
- d. Kapan guru bisa mengembangkan kecerdasan peserta didik?

#### **3. Wawancara Siswa**

- a. Bagaimana guru membimbing anda dalam mengembangkan kecerdasan?
- b. Apakah adanya kegiatan baca al-qur'an dalam pembelajaran bisa membuat anda bertambah kecerdasannya?
- c. Bagaimana guru memberikan dorongan kepada anda sehingga kecerdasan anda meningkat?
- d. Apakah guru membiasakan anda untuk selalu optimis sehingga kecerdasan kalian berkembang?

**IAIN JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<sup>76</sup>  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3019/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Agustus 2019

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember  
Jl. PB Sudirman No. 26, Jemberlor, Patrang, Kabupaten Jember, 68118.

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nasyeh Ulwansyah Afandi  
NIM : T20151181  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta didik Melalui Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

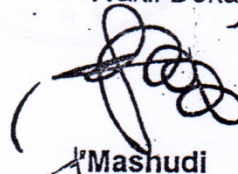
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Jember
2. Guru PAI SMP Negeri 2 Jember
3. Staf TU dan karyawan SMP Negeri 2 Jember
4. Siswa SMP Negeri 2 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 JEMBER  
JL. PB. SUDIRMAN NO. 26 TELP (0331) 484878 JEMBER



Nomor : 415.42/103/413.01.20523857/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Jalan Mataram Nomor. 01 Mangli  
Jember

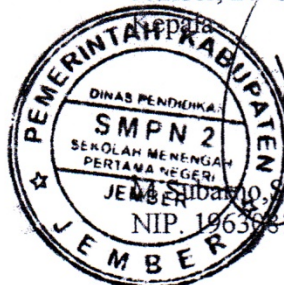
Yang bertanda dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

Nama : Nasyeh Ulwansyah Afandi  
NIM : T20151181  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam

Yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian mengenai Peran Guru Agama dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta didik melalui kegiatan Bimbingan Baca Alqur'an di SMP Negeri 2 Jember, yang dilaksanakan pada 26 Agustus s/d 25 September 2019, dengan hasil baik.

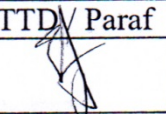
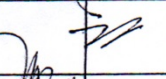
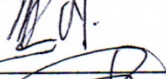



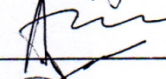
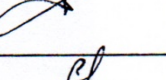



Demikian Surat Keterangan, ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. .

Jember, 26 September 2019



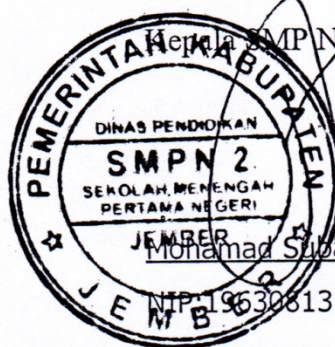
Sibani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19630613 198602 1 006

## JURNAL PENELITIAN SMP NEGERI 2 JEMBER

NO	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD/ Paraf
1.	Sabtu / 24 Agustus 2019	Silaturahmi dan Pra Penelitian	P. Zaenul Hadi	
2.	Senin / 26 Agustus 2019	Penyerahan surat Izin penelitian	B. Hermin Wati	
3.	Kamis / 29 Agustus 2019	Dokumentasi Data Sekolah	P. Teni Sugianto	
4.	Senin / 2 september 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	P. Mohamad Subarno	
5.	Selasa / 10 sempember 2019	Wawancara dengan waka kurikulum	B. Ismu Ulaiyah	
6.	Kamis / 12 semtember 2019	Wawancara dengan guru PAI	P.Zaenul Hadi	
7.	Senin / 16 september 2019	Wawancara dengan peserta didik	Adhit Mari'an Akbar	
8.	Rabu / 18 september 2019	Wawancara dengan peserta didik	Naisya Rahma P.L	
9.	Senin / 23 september 2019	Wawancara dengan peserta didik	Nabila Khairunnisa	
10.	Selasa/ 24 september 2019	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	P. Zaenul hadi	
11.	Kamis / 26 september 2019	Permintaan surat ijin selesai penelitian dan pengambilan surat ijin penelitian	B. Hermin wati	

Jember, 26 September 2019

Kepala SMP Negeri 2 Jember



Mohamad Subarno, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19630813 198602 1 006

**DOKEUMNETASI**



Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember



## Guru PAI SMP Negeri 2 Jember



Wawancara Dengan Siswi SMP Negeri 2 Jember



Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 2 Jember



Proses Belajar Mengajar Siswa Siswi Dalam Kelas SMP Negeri 2 Jember



Proses Belajar Mengajar Siswa Siswi Dalam Kelas SMP Negeri 2 Jember



Proses Belajar Mengajar Baca Al Qur'an Siswa Siswi SMP Negeri 2 Jember

**IAIN JEMBER**

## Lampiran 8

**BIODATA**

Nama : Nasyeh Ulwansyah Afandi  
 Nim : T20151181  
 Tempat tanggal lahir : Jember, 28 Januari 1997  
 Alamat lengkap : Desa grenden, Kecamatan puger,  
 Kabupaten Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Riwayat pendidikan : TK.Dewi Masyito  
 MI.Bustanul Ulum 03 kasian  
 MTS.Ma'arif NU Kencong  
 MAN 03 Jember  
 Pengalaman organisasi : Organisasi Ubm  
 Organisasi PSHT